
LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL MEDIA FILM UNTUK MENURUKAN ABSENTEEISM PESERTA DIDIK

Aurel Titania Firdauzi¹, Ahmad Jawandi², Eko Adi Putro³

^{1,2,3}Universitas Slamet Riyadi

taurelitania@gmail.com

ABSTRACT; *The purpose of this study was to determine the effectiveness of classical guidance services to reduce absenteeism at the eleventh-grade students of SMAN 1 Ngrambe in the 2024/2025 academic year. The design of this study was a pre-experimental design. The design used in this method was one group pretest posttest design. The sampling technique used was purposive sampling. While the instrument used in this study was a questionnaire used to measure the level of absenteeism behavior of students before and after being given classical guidance services. Based on the results of the analysis using the paired sample t-test and SPSS, it was obtained that sig 2-tailed.0.055>0.05 so that it could be concluded that Ha which was stated, "the classical guidance service method is effective in reducing absenteeism behavior at the eleventh- grade students of SMAN 1 Ngrambe in the 2024/2025 academic year" was not proven true with a significance level of 5%. This study was expected to contribute to the development of guidance and counseling programs in schools in order to improve positive student behavior.*

Keywords: *Absenteeism, Classical Guidance Services.*

ABSTRAK; Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media film untuk menurunkan *absenteeism* pada siswa kelas XI I di SMAN 1 Ngrambe tahun ajaran 2024/2025. *Absententeeism* atau perilaku membolos merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran dari awal sampai akhir guna menghindari pelajaran efektif tanpa keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah atau dengan keterangan palsu. Desain penelitian ini menggunakan *Pre-Eksperimen Design* atau yang biasa disebut dengan Pra- Eksperimen. Desain yang digunakan dalam metode *Pre-Eksperimen* ini adalah *One Group Pretest Posttest Design* dan dengan teknik pengambilan *sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang mengukur tingkat perilaku *absenteeism* peserta didik sebelum dan sesudah diberikan metode layanan bimbingan klasikal. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji sample paired T test yang telah dilakukan menggunakan SPSS diperoleh sig. 2-tailed 0,055 > sig. 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan Ha yang berbunyi “Metode layanan bimbingan klasikal efektif untuk menurunkan perilaku *absenteeism* pada siswa kelas XI I SMA Negeri 1 Ngrambe Tahun Pelajaran 2024/2025”. Tidak terbukti kebenarannya dengan taraf signifikansi 5%. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah dalam rangka meningkatkan perilaku positif peserta didik.

Kata Kunci: *Absenteeism*, Layanan Bimbingan Klasikal, Media Film.

PENDAHULUAN

Kerjasama adalah suatu kegiatan dan keadaan di dalam kelompok yang dilakukan secara bersama. Kerjasama di dalam kelas dan antar siswa merupakan suatu kesatuan, yang dimana kerjasama dapat timbul dengan adanya satu kesatuan pemikiran, tujuan, dan tekad antar sesama anggota. Yang namanya kelompok, tidak akan bisa mencapai tujuannya bersama bila tidak adanya sikap kerjasama antar individu. Kurangnya sikap kerjasama antar siswa di dalam kelas dapat berpengaruh terhadap menurunnya kepedulian antar siswa satu dan lainnya Suryanti, H. H. S. (2019:60).

Di era gen Z ini, siswa lebih senang belajar dengan teknologi dan internet, sehingga peserta didik mudah untuk menangkap pengetahuan. Adanya teknologi yang canggih membuat proses belajar semakin mudah karena dengan teknologi peserta didik dapat mengakses semua informasi dari berbagai dunia. Perkembangan teknologi yang begitu pesat membuat peserta didik cenderung sibuk dengan keadaan yang di alamnya sehingga kurang adanya kerjasama dengan teman-temannya sehingga mereka lebih cenderung tidak memperdulikan lingkungan sekitarnya. Adanya teknologi yang canggih peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi terkini sehingga mereka lebih senang untuk mempelajari hal baru yang menurut mereka itu adalah kesempatan bagi mereka untuk lebih giat dalam belajar. Guru dan peserta didik merupakan komponen penting atau utama dalam melakukan proses pembelajaran, karena keduanya saling terkait satu sama lain dengan tugas dan peranana yang berbeda. Guru bertugas memberikan pengetahuan kepada siswa sedangkan siswa sendiri harus mau menerimanya. Siswa harus ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru juga harus peka ketika proses belajar mengajar sudah mulai membosankan. Ketika timbul rasa yang membosankan kemudian peserta didik sering melakukan perilaku membolos, perilaku ini disebut juga dengan *Absenteeism*

Setyowati (2004:69) seperti yang di kutip Munasaroh et al (2023) yang menyatakan bahwa pengertian membolos adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran dari awal sampai akhir guna menghindari pelajaran efektif tanpa keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah atau dengan keterangan

palsu. Tingginya *Absenteeism* salah satunya di sebabkan oleh proses pembelajaran yang belum efektif dan monoton, sehingga siswa kurang semangat dalam pembelajaran.

Dampak *Absenteeism* sendiri yang saya amati di sekolah SMA ini sangatlah memberikan efek yang negatif diantaranya : Menurunnya prestasi : perilaku *absenteeism* akan tertinggal dalam pelajaran, sulit memahami materi, dan kemungkinan besar mendapatkan nilai yang kurang, Kesulitan mengikuti ujian sekolah : perilaku *absenteeism* itu tidak akan siap menghadapi ujian karena minimnya pemahaman terhadap materi yang di ajarkan, Keterlambatan dalam penyelesaian tugas : perilaku *absenteeism* mungkin melewatkan tugas atau proyek yang diberikan oleh guru, sehingga mempengaruhi nilai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan Wali kelas XI pada tanggal 25 Desember 2024 ditemukan bahwa ada satu kelas yang hampir peserta didiknya melakukan *absenteeism* yaitu kelas XI I dengan hasil rata-rata presentase dari bulan Juli 2024-April 2025 yaitu 7,225%

Hasil wawancara dengan Guru BK SMA N 1 Ngrambe pada tanggal 25 Desember 2024 menunjukkan bahwa *absenteeism* merupakan fenomena umum di kalangan siswa SMA N 1 Ngrambe, terutama di usia remaja. Beliau menjelaskan memang benar di sekolah SMAN 1 Ngrambe ini banyak sekali kenakalan remaja ya salah satunya membolos sekolah tadi, mereka lebih senang bermain di luar dan tidur di rumah daripada sekolah,

Oleh karena itu, diperlukan intervensi guna membantu siswa mengatasi kecenderungan perilaku *people pleaser*. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah layanan bimbingan klasikal media film. Teknik ini bertujuan untuk memberikan informasi, membentuk sikap positif melalui media film serta membina keterampilan sosial dan pribadi siswa. Melalui layanan bimbingan klasikal dngan media film, peserta didik diharapkan dapat memahami dampak negatif dari *absenteeism*, membangun motivasi untuk hadir secara rutin di sekolah, serta memperoleh strategi untuk mengatasi hambatan yang menyebabkan ketidakhadiran

Mudjono (2019:142) Bimbingan kalsikal merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang dilaksanakan di dalam kelas secara terjadwal dan sistematis untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Bimbingan klasikal dipraktekan di dalam kelas secara tatap muka dan rutin dilakukan dalam setiap minggu. Sementara Surya (2011:119) Media film dalam layanan klasikal memungkinkan siswa untuk

menghayati nilai-nilai tertentu melalui pengamatan visual dan emosional. Ini memperkuat pemahaman dan mendorong perubahan perilaku. Pernyataan ini menunjukkan bahwa media film tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga memiliki kekuatan dalam membangun empati, kesadaran nilai, dan refleksi diri bagi peserta didik.

Penelitian oleh Prasetyo (2020) berjudul “*Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Disiplin Kehadiran Siswa di SMK Negeri 1 Malang*”. menunjukkan bahwa penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik *assertiveness training* mampu meningkatkan *disiplin kehadiran siswa di SMK Negeri 1 Malang*. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan media film untuk menurunkan *absenteeism* pada peserta didik kelas XI I di SMAN 1 Ngrambe tahun ajaran 2024/2025.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan yaitu H_a berbunyi “Layanan Bimbingan Klasikal efektif untuk Menurunkan *Absenteeism* pada Peserta Didik Kelas XI I di SMAN 1 ngrambe Tahun Ajaran 2024/2025”. Dan H_0 berbunyi “Layanan Bimbingan Klasikal tidak efektif untuk Menurunkan *Absenteeism* pada Peserta Didik Kelas XI I di SMAN 1 ngrambe Tahun Ajaran 2024/2025”

Desain penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental one group pre-test post-test design, yang melibatkan satu kelompok subjek yang diukur pada variabel tertentu sebelum (pre-test) dan sesudah perlakuan (post-test). Perubahan yang terjadi pada variabel tersebut dianalisis untuk menentukan efek perlakuan. Peneliti akan membagikan angket dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan, untuk melihat perbedaannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah 290 peserta didik, dan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, yang melibatkan 32 orang berdasarkan kriteria tertentu yaitu perilaku *absenteeism*. Instrumen angket diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *sample paired t-test*. Dengan uji analisis data ini akan diketahui hasil perbandingan perilaku siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas layanan bimbingan klasikal untuk menurunkan absenteeism pada peserta didik kelas XI I di SMAN 1 Ngrambe tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan dalam tiga pertemuan. Tahap awal diawali dengan pretest pada Selasa, 22 April 2025, yang diberikan kepada 32 siswa guna mengukur seberapa tingkat awal perilaku *absenteeism* sebelum intervensi dilakukan. Instrumen berupa angket mencakup aspek seperti sehari-hari tidak masuk sekolah, tidak masuk sekolah tanpa izin, keluar pada jam mata pelajaran tertentu, tidak masuk kembali setelah meminta izin, mengajak teman untuk membolos ketika ada mata pelajaran yang tidak disukai.

Pada pertemuan pertama Selasa, 22 April 2025, intervensi layanan bimbingan klasikal dengan media film dimulai dengan membangun hubungan antaranggota, menciptakan suasana kondusif, dan membahas dan membahas definisi membolos dan dampaknya dengan menggunakan media film pendek atau animasi yang dapat menggugah rasa semangat mereka untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal. Kegiatan meliputi diskusi awal, pengenalan, penjelasan tujuan pembelajaran, pembagian kelompok serta pemahaman tentang perilaku membolos. Untuk mencairkan suasana, dilakukan *ice breaking* agar peserta lebih aktif dan terlibat. Selanjutnya, dilakukan diskusi awal mengidentifikasi situasi spesifik di mana mereka mengalami gangguan yang membuat peserta didik melakukan perilaku membolos. Peserta mulai diarahkan untuk lebih aktif dalam mengidentifikasi masalah mereka serta memahami perilaku membolos. Setelah itu dilakukan evaluasi kegiatan dan dilakukan kesimpulan kegiatan layanan bimbingan klasikal yang sudah dilaksanakan. Pertemuan kedua, Senin 27 April 2025, pembahasan materi strategi menghindari membolos. interaktif berupa film singkat tentang strategi menghindari perilaku membolos agar peserta didik lebih semangat dan *effort* dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal.

Pada pertemuan ketiga, Selasa, 28 April 2025 dilakukan evaluasi dan refleksi terkait perubahan perilaku peserta setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal, peserta didik diberikan angket *posttest* dengan format yang sama seperti *pretest* untuk mengukur perubahan perilaku peserta. Pengisian angket dilakukan secara individu untuk menjaga objektivitas, dan hasilnya dianalisis guna menilai efektivitas intervensi yang telah diberikan.

Terdapat perbedaan yang cukup signifikan perilaku siswa antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal media film, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Nilai Pre-Post Test siswa

No	Nama (Inisial)	Pre Test	Post Test
1	ARS	87	121
2	AP	93	108
3	AP	92	102
4	AZD	97	120
5	AA	87	93
6	AAA	90	104
7	CSR	87	93
8	DAM	87	107
9	DP	86	104
10	EP	96	101
11	FASA	92	117
12	GBP	91	116
13	GP	94	108
14	HS	88	104
15	IAY	100	120
16	JR	93	114
17	KPNA	93	111
18	LAEA	85	121
19	LA	75	103
20	MJ	78	99
21	MHF	90	105
22	NNA	82	104
23	NZS	85	103
24	NLF	80	106
25	NHA	90	107
26	QAC	90	113

27	RMM	82	109
28	SAP	102	120
29	TF	86	94
30	WAW	93	107
31	ZPM	109	98
32	NF	91	118

Kemudian setelah itu dilakukan analisis data dengan menggunakan uji sample paired t-test yang diperoleh pada tabl di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Paired T-Test

	95% Confidance Interval of the Difference Upper	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Hasil_PreTest Hasil_PostTest	-0,00075	-2,04	31	.055

Melihat hasil uji sample paired t-test signed test diketahui nilai asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,055. Karena nilai Sig. $0,055 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a yang berbunyi, “Konseling kelompok dengan teknik *assertiveness training* efektif untuk mereduksi perilaku *people pleaser* pada siswa kelas XI D3 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2024/2025” ditolak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan media film tidak terbukti efektif dalam menurunkan absenteeism pada peserta didik kelas XI I di SMAN 1 Ngrambe Tahun Ajaran 2024/2025. Hal ini dibuktikan melalui nilai asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,055 yang lebih besar dari 0,05, menandakan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal peserta didik masih melakukan perilaku *absenteeism*, seperti peserta didik yang ingin melakukan perilaku membolos karena ajakan teman-temannya, tidak masuk dari awal pembelajaran, izin keluar dan tidak kembali lagi ke dalam kelas, dan

saksi dari teman-teman lain di dapati ada beberapa siswa yang jarang sekali masuk sekolah.

Keberhasilan intervensi ini semakin diperkuat oleh analisis statistik yang menunjukkan kenaikan skor perilaku *absenteeism* setelah diberikan treatment. Sebelum intervensi, skor terendah peserta adalah 75 dan tertinggi 109, sedangkan setelah intervensi skor terendah naik menjadi 99 dan tertinggi menjadi 119. Begitu pula dengan rata-rata skor (mean) yang sebelumnya sebesar 89.7118 menjadi 107.8125 setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal media film. Perbedaan yang cukup signifikan ini menegaskan bahwa layanan bimbingan klasikal media film kurang mampu membantu siswa dalam menurunkan perilaku *absenteeism*.

Hasil lain yang didapati pada penelitian ini adalah siswa belum bisa dalam mengambil Keputusan dan komitmen untuk meninggalkan perilaku membolos mereka. Meskipun telah dilakukan intervensi yang melibatkan diskusi dan motivasi untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kehadiran sekolah, sejumlah siswa tetap menunjukkan ketidakmampuan untuk konsisten dalam menepati komitmen mereka. Beberapa siswa mengaku bahwa mereka merasa kesulitan dalam membuat keputusan untuk sering hadir, tidak memiliki motivasi untuk masuk sekolah, faktor eksternal seperti masalah pribadi, kurangnya minat pada mata pelajaran tertentu, serta pengaruh lingkungan social di sekolah maupun luar sekolah. Dalam penelitian ini, peningkatan ketidakhadiran justru menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal tidak berhasil memotivasi siswa untuk hadir lebih konsisten di sekolah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor tersebut menunjukkan bahwa meskipun layanan telah diberikan, tingkat kehadiran siswa tidak mengalami peningkatan yang berarti. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Pelaksanaan layanan kurang menyentuh akar permasalahan, misalnya alasan pribadi atau keluarga yang menyebabkan siswa sering absen.
2. Metode penyampaian bersifat ceramah satu arah, sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran nilai atau refleksi diri.
3. Waktu pelaksanaan layanan terlalu singkat dan hanya dilakukan satu kali atau beberapa kali dalam durasi terbatas, sehingga belum cukup memengaruhi perilaku siswa secara berkelanjutan.
4. Tidak semua siswa memiliki motivasi atau kesiapan untuk berubah, sehingga dampak layanan tidak menyeluruh. .

Hasil ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal tidak selalu efektif, terutama jika tidak diikuti dengan pendekatan lain yang lebih intensif dan personal. Maulida (2022) dalam penelitiannya di MA Darul Hikmah menemukan bahwa layanan klasikal mengenai motivasi belajar tidak berdampak signifikan terhadap frekuensi kehadiran siswa. Banyak siswa hadir karena faktor eksternal seperti kontrol guru piket, bukan karena motivasi internal yang tumbuh dari layanan. Penelitian ini sejalan dengan Astuti (2018) dalam penelitiannya mengenai layanan bimbingan klasikal untuk mengurangi kenakalan remaja menemukan bahwa layanan ini *tidak efektif menurunkan tingkat pelanggaran tata tertib. Ia berpendapat bahwa karakteristik peserta didik yang cenderung tidak menyukai format klasikal perlu disikapi dengan metode lain. Sejalan dengan Fitriani (2017) dari Universitas Pendidikan Indonesia juga menyatakan bahwa layanan bimbingan klasikal tidak efektif secara signifikan dalam menangani siswa yang bermasalah secara emosional. Siswa dengan tingkat stres atau tekanan keluarga tinggi memerlukan layanan konseling individual, bukan klasikal.

Jadi dapat di simpulkan bahwa Hasil ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal saja tidak cukup untuk menangani masalah absenteeism. Oleh karena itu, implikasi yang dapat ditarik antara lain: Pentingnya asesmen kebutuhan peserta didik sebelum pelaksanaan layanan agar materi yang diberikan sesuai dengan latar belakang masalah siswa. Guru BK perlu mengombinasikan pendekatan klasikal dengan layanan lainnya, seperti konseling kelompok, konseling individual, dan home visit jika diperlukan. Perlu keterlibatan pihak lain seperti wali kelas, orang tua, dan manajemen sekolah untuk menindaklanjuti siswa dengan ketidakhadiran tinggi. Revisi pada metode pelaksanaan layanan klasikal, misalnya dengan membuat layanan menjadi lebih interaktif dan berbasis masalah (*problem-based learning*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai efektifitas layanan bimbingan klasikal untuk menurunkan perilaku *absenteeism* pada siswa kelas XI I SMA N 1 Ngrambe Tahun Ajaran 2024/2025 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Menurut hasil analisis data dapat diperoleh nilai rata-rata dari deskriptif *statistic pretest* atau sebelum diberikan *treatment* sebesar 89.7118 dengan nilai minimum 75 dan nilai max 109. Kemudian pada hasil *posttest* atau setelah

diberikannya perlakuan diperoleh hasil mean atau rata-rata 107.8125 dengan nilai minimum 93 dan nilai max 121. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kenaikan perilaku *absenteeism* dari siswa antara sebelum dan sesudah diberikannya metode layanan bimbingan klasikal.

2. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji sample paired T test yang telah dilakukan menggunakan SPSS diperoleh sig 2-tailed. $0,055 > \text{sig. } 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan H_a yang berbunyi “Layanan Bimbingan Klasikal Efektif untuk Menurunkan *Absenteeism* pada siswa kelas XI I SMA Negeri 1 Ngrambe Tahun Pelajaran 2024/2025”. Tidak terbukti kebenarannya dengan taraf signifikansi 5%..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Astuti, R (2018). *Peran bimbingan klasikal dalam mengurangi kenakalan remaja di SMA Negeri 5 Malang*. *Jurnal Universitas Negeri Malang*.
- Effendi, N. (2023). Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK. *Jurnal Universitas Negeri Malang*.
- Enik, H. (2015). *Peningkatan Kemampuan Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan dengan Menggunakan Media Garis Bilangan Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II MI Mambaul Hikmah Mojokerto*. Surabaya: UNISA.
- Farozin, M. (2021). Pengembangan Model Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP . *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 145 - 159.
- Febrita, D. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio Visual terhadap Hubungan Sosial Teman Sebaya Siswa di Kelas VII di SMPN 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Universitas Bengkulu*, 14-28.
- Fitriani, L. (2017). Efektivitas Layanan Klasikal terhadap Siswa Bermasalah Emosional di SMA Negeri n4 Bandung. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 12(2), 45-56.
- Kustandi, C. (2023). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Maarif, S. D. (2024). Kriteria Kenaikan Kelas K13 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*.
- Mahnun, N. (2015). *Media Bimbingan Konseling TIK sebagai Media dalam Bimbingan Konseling*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.

- Maulida, S. (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Kehadiran di MA Darul Hikmah Kudus. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 77-89.
- Mudjino. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Sekolahg. Jakarta : Kencana.*
- Munasaroh, A., Santoso, R., & Widya, L. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Membolos siswa SMA di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 18(2), 145-160
- Nugraha, M. (2018). Analisis Komunikasi Interpersonal Guru dengan Murid. *TARBAWI : Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan.*
- Prasetyo. (2020). efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Disiplin Kehadiran Siswa di SMK Negeri 1 Malang. *Jurnal Universitas Negeri Malang*. 4(2), 101-110.
- Prayitno, E. A. (2018). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rizky, D. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Patama Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Berkesulitan Belajar Matematika Kelas II di SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Safira, A. B. (2024). Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Punishment dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik MAN 02 Tulang Bawang Barat. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa Raden Intan.*
- Siagian, R. A. (2024). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Kasus Ketidakhadiran Siswa Di SMA Negeri 8 Medan, Kec. Medan Area, Kota Medan. *Lencana : Jurnal Inovasi Jurnal Pendidikan.*
- Sinaga, A., Siregar, R., & Manalu, Y. (2003). Analisis Perilaku Absenteeism pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*. 5(1), 45-53.
- Sudaryono, (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada..
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanti. H. H. S. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Nedia Film Terhadap Peningkatan Kerjasama Siswa pada Kelas X IPS 3 di MAN 1 Surakarta. *Jurnal Medi Kons.*
- Susanto, & Lestari. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal terhadap Perilaku Disiplin Siswa di SMAN 3 Surabaya. *Jurnal Konseling dan Psikologi Edukasi*, 6(1), 55-63 .

- Yohanes, A. (2016). Efektifitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal Kolaboratif dengan Pendekatan Experimental Learning untuk Meningkatkan Karakter Bela Rasa. *Jurnal Pendidikan Universitas Sanata Darma*, 39-51.
- Yuliani, N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Bowling Kaleng. *Universum Journal*, 65-71.